

## Perkembangan Masa Remaja

Oriza Latifah, Rahmadani, Linda Yarni

[latifahoriza8@gmail.com](mailto:latifahoriza8@gmail.com), [rahma171006@gmail.com](mailto:rahma171006@gmail.com), [lindayarni1978@gmail.com](mailto:lindayarni1978@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat : Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Korespondensi Penulis : [latifahoriza8@gmail.com](mailto:latifahoriza8@gmail.com)

**Abstract.** Adolescent development is an important transition phase in an individual's life, characterized by significant physical, cognitive, emotional, and social changes. This phase marks the beginning of maturity and self-identity, with unique challenges and opportunities. Physical development includes body growth and sexual development, while cognitive development includes the ability to think abstractly and solve problems. The emotional aspects of adolescence often involve emotional turmoil and the search for identity, while the social aspects involve exploration of social relationships and the formation of social identities.

**Keywords:** Adolescent development, transition, physical

**Abstrak.** Perkembangan masa remaja adalah fase transisi yang penting dalam kehidupan individu, ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Fase ini menandai awal dari kedewasaan dan identitas diri, dengan tantangan dan peluang yang unik. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tubuh dan perkembangan seksual, sementara perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir abstrak dan penyelesaian masalah. Aspek emosional remaja sering kali melibatkan gejala perasaan dan pencarian identitas, sementara aspek sosial melibatkan eksplorasi dalam hubungan sosial dan pembentukan identitas sosial.

**Kata Kunci:** Perkembangan masa remaja, transisi, fisik

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Remaja ini sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan seseorang. Masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan seksual, remaja dalam kehidupan sosialnya akan selalu dihadapkan kepada berbagai peran yang ditawarkan oleh lingkungan keluarga maupun kelompok sebaya, yang kadang kadang membingungkan dan sering menimbulkan benturanbenturan, misalnya menjadi anggota kelompok musik tetapi juga harus menjadi siswa teladan.

Minat seks dapat diartikan sebagai perasaan tertarik pada suatu hal yang menimbulkan keinginan dan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas seksual. Tugas perkembangan yang pertama berhubungan dengan seks yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis.

Perilaku seks ini merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan, Perilaku seks adalah perilaku yang timbul sebagai akibat dorongan seksual dalam diri seseorang. Perilaku ini disebabkan oleh adanya rangsangan seksual dari luar, baik yang bersifat psikis maupun fisik yang memberikan kenikmatan, kesenangan, kepuasan serta memiliki tujuan untuk memperoleh keturunan. Juga bisa mencakup hubungan intim, percakapan seksual.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat seks dan perilaku seks?
2. Bagaimana perkembangan heteroseksual ?
3. Bagaimana pola heteroseksual baru ?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui minat seks dan perilaku seks
2. Untuk mengetahui apa saja perkembangan heteroseksual
3. Untuk mengetahui pola heteroseksual baru

## **PEMBAHASAN**

### **A. Minat Seks**

#### **1. Pengertian Minat Seks Remaja**

Dunia remaja adalah dunia coba-coba, keinginan besar untuk mengetahui apa saja, juga terutama masalah seks. Di sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya pengenalan reproduksi masih dirasa tabu dan tidak penting. Bagi remaja perbincangan mengenai hubungan seks bukan hal yang tabu, sudah menjadi hal yang biasa. Sekarang dianggap benar dan normal atau paling sedikit di perbolehkan. Bahkan hubungan seks di luar nikah dianggap benar apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai dan saling terkait. Remaja memperoleh pendidikan seks melalui saluran yang tidak pas. Sehingga wajar bila terjadi perilaku seks yang menyimpang. Dalam kenyataannya, masih banyak anak remaja yang mengakui bahwa pendidikan seks tidak didapat dari orangtua, tetapi didapatnya dari buku bacaan dan dari informasi yang diberikan temannya. (Abrori, 2018)

Istilah seks dan seksualitas merupakan dua hal yang berbeda. Istilah seks digunakan untuk mengacu pada bagian fisik dari berhubungan, yaitu aktivitas seksual genital. Seks juga digunakan untuk memberi label jender, baik seseorang itu pria atau wanita. Sedangkan seksualitas diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda dan mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, dan emosi. Seksualitas berhubungan dengan bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada lawan jenis melalui tindakan yang dilakukannya, seperti sentuhan, ciuman, pelukan, dan senggama seksual, dan melalui perilaku yang lebih halus, seperti isyarat gerakan tubuh, etiket, berpakaian. (Melati, 2023)

Menurut Nurhidayah dan Setiawan, seks/ seksual tidak sepenuhnya berarti hubungan kelamin (masalah fungsi kelamin secara fisik/reproduksi) namun juga berkaitan dengan fungsi psikososial (berperilaku) yang tidak saja menimbulkan kepuasan bagi diri sendiri tetapi juga pada orang lain. (Hariyana, 2023)

Minat seks adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat seks dapat diartikan sebagai perasaan tertarik pada suatu hal yang menimbulkan keinginan dan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas seksual. Tugas perkembangan yang pertama berhubungan dengan seks yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis. Tugas tersebut tidaklah mudah baik bagi remaja laki-laki maupun remaja perempuan, setelah dalam tahun-tahun akhir masa kanak-kanak bila keduanya mempunyai geng dan kanat masing-masing dan bila laki-laki maupun perempuan mengembangkan sikap saling membenci. (Fontenberry, 2020)

Seks bisa dilihat dari 4 dimensi yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi biologis, seksualitas berkaitan dengan organ reproduksi, termasuk bagaimana menjaga kesehatan reproduksi, menggunakan secara optimal sebagai alat untuk bereproduksi dan bisa mengekspresikan dorongan seksual.
- b. Dimensi psikologis, seksualitas berhubungan erat dengan identitas peran jenis, peran terhadap seksualitas sendiri dan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual.
- c. Dimensi sosial, berkaitan dengan bagaimana seksualitas itu muncul dalam relasi antar manusia bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan perilaku seks.

d. Dimensi kultural menunjukkan bagaimana perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat.(Hoffman, 2020)

## 2. Perilaku Seks Pada Remaja

### a. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual ini merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan, Perilaku seks adalah perilaku yang timbul sebagai akibat dorongan seksual dalam diri seseorang. Perilaku ini disebabkan oleh adanya rangsangan seksual dari luar, baik yang bersifat psikis maupun fisik yang memberikan kenikmatan, kesenangan, kepuasan serta memiliki tujuan untuk memperoleh keturunan. Juga bisa mencakup hubungan intim, percakapan seksual.(Khamaruzzaman, 2016)

### b. Bentuk-bentuk perilaku seksual Pada Remaja

#### 1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan salah satu bentuk perilaku seksual yang pertamamula muncul dalam diri individu, yang didahului oleh keinginan tahu individu terhadap masalah seksual dan dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Ada yang berbentuk murni intelektual, yang mengiringi remaja bertanya atau membaca buku bila ada pertanyaan-pertanyaan yang atkut diutarakan.

#### 2. Masturbasi

Masturbasi adalah bentuk perilaku seksual dengan melakukan perangsangan organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual. Perilaku ini biasanya memuncak pada saat remaja memasuki usia pubertas dan remaja, dimana terjadi perubahan pada tubuh individu.

#### 3. Homoseksual

Homo seksual merupakan bentuk perilaku seksual yang dilakukan individu dengan orang lain yang berjenis kelamin sama dengannya.(Sunarso, 2021)

### c, Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja

#### 1. Faktor internal

Yaitu meliputi pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar di antaranya meliputi Penundaan usia perkawinan, Norma-norma dalam masyarakat, Kurangnya informasi tentang seks, Serta pergaulan yang semakin bebas.(Dini, 2022)

## **B. Perkembangan Heteroseksual**

### **1. Pengertian perkembangan heteroseksual dan perilaku heteroseksual**

Dalam perkembangan heteroseksual ini, remaja belajar memerankan peran jenis kelamin yang diakui oleh lingkungannya. Remaja perempuan menemukan adanya *double standard*, yaitu remaja laki-laki boleh melakukan hal yang bagi remaja perempuan sering sekali disalahkan. Ketika mulai menjalani perkembangan heteroseksual, remaja mulai mengalami perubahan yang awalnya masih belum memiliki ketertarikan pada lawan jenis, menjadi mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan berusaha untuk membina hubungan yang lebih baik dengan lawan jenis.(Maryam, 2019)

Perilaku heteroseksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku kencan, bercumbu dan bersenggama. Menurut Suhenus heteroseksual adalah seorang individu yang secara seksual atau emosional tertarik pada anggota dari jenis kelamin berlawanan dari dirinya sendiri. Heteroseksual umumnya mengacu pada interaksi seksual diantara para anggota dari jenis kelamin yang berlawanan.(Sulaeman, 2022)

### **2. Perkembangan Heteroseksual Pada Remaja**

Ada dua unsur yang berbeda dalam perkembangan heteroseksualitas yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan pola perilaku yang melibatkan kedua jenis seks pada remaja
- b. perkembangan sikap yang berhubungan dengan relasi antara kedua kelompok seks.(Hurlock, 1980)

Dalam generasi yang lampau, kedua aspek tersebut sangat kaku ditentukan oleh tradisi dan tidak ada kesempatan bagi remaja untuk menyimpang dari pola perilaku dan sikap yang sudah ditentukan Heteroseksual/homoseksual sangat penting dalam penciptaan Sistem

pengetahuan dalam budaya Barat modern. Dan untuk memahami wacana sastranya, diperlukan analisis terhadap definisi heteroseksual. (Yuspandi, 2020)

Misalnya, ada suatu pola perilaku yang didukung oleh masyarakat yang terkenal sebagai “masa pacaran” dan penyimpangan dari pola ini, baik dalam perilaku sendiri maupun dalam waktunya, akan menimbulkan reaksi muka masam. Remaja yang menyimpang pasti tidak akan memperoleh dukungan sosial atau dicemooh. Lalu anak laki-laki yang mencium perempuan pada kencan pertama akan dianggap kurang wajar. Kalau perempuan membiarkan diri dicium atau mendorong laki-laki untuk melakukannya, maka ia akan dianggap "wanita murahan" oleh laki-laki- suatu sebutan yang membuat laki-laki segan berkencan dengan wanita. (Putri, 2020)

### **C. Pola Heteroseksual Baru Pada Remaja**

#### **1. Pengertian pola heteroseksual baru**

Pola heteroseksual baru adalah sebuah orientasi seksual yang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Ini merujuk pada ketertarikan seksual dan emosional yang membimbing individu dalam mencari hubungan dan reproduksi dengan orang laki-laki. Pola heteroseksual yang baru berarti pola baru yang diterapkan oleh individu, yang mungkin hingga sekarang belum pernah mengalami hubungan seksual dengan orang laki-laki atau perempuan. Pada akhirnya, pola heteroseksual adalah suatu orientasi seksual yang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis, yang dapat berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan seksual, emosi, reproduksi, dan identitas pribadi. (Wardhani, 2020)

Pola heteroseksual juga merupakan orientasi seksual yang paling umum dan dianggap sebagai norma dalam banyak budaya dan masyarakat. Pola heteroseksual dapat diekspresikan melalui perilaku seksual, hubungan romantis, pernikahan, dan pembentukan keluarga dengan pasangan lawan jenis dan dipengaruhi oleh faktor biologis (genetik, hormon), psikologis (kepribadian, pengalaman hidup), dan sosial-budaya.

Pola heteroseksual merupakan salah satu bentuk orientasi seksual utama manusia, di samping orientasi homoseksual (tertarik pada sesama jenis) dan biseksual (tertarik pada laki-laki dan perempuan) yang ditandai dengan rasa ketertarikan seksual, romantis, dan emosional yang kuat secara khusus terhadap individu dari jenis kelamin yang berbeda. Pada pola ini, laki-laki tertarik kepada perempuan, dan perempuan tertarik kepada laki-laki. (Novitasari, 2019)

## 2. Pola heteroseksual remaja masa kini

yaitu terobosan tahap-tahap dalam perilaku heteroseksual dan sikap yang jauh lebih lunak. Pada umumnya, remaja masa kini mengikuti pola perkembangan dalam perilaku heteroseksual yang sama dengan pola tradisional, meskipun lompatan dari yang satu tahap ke tahap lainnya berlangsung lebih cepat daripada di masa lalu. Misalnya, berciuman pada saat ken- can pertama sekarang sudah umum. Di masa lalu hal ini dapat merusak hubungan laki-laki dan perempuan yang baru mulai.

Pola heteroseksual remaja masa kini mengacu pada orientasi seksual dan perilaku romantis yang umumnya mengarah pada hubungan antara individu dari jenis kelamin yang berbeda. Remaja masa kini cenderung mengeksplorasi hubungan romantis dan seksual dalam konteks yang lebih terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya. (Melati, 2023)

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Minat seks adalah keinginan atau dorongan untuk mencapai dan mencari objek seksual atau untuk terlibat dalam suatu aktivitas seksual. Ini mencakup segala hal mulai dari ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual adalah segala bentuk kegiatan yang melibatkan sentuhan fisik antara pria dan wanita, serta antara dua orang yang berlawanan maupun sesama jenis. Perilaku ini dipicu oleh hasrat seksual dan dapat berupa rasa ketertarikan, berpacaran, bercumbu, dan berhubungan seks karena adanya rangsangan dari luar.

Perkembangan heteroseksual mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan individu menuju orientasi seksual yang terutama mencakup ketertarikan romantis dan seksual terhadap lawan jenis. Pola heteroseksual yang baru berarti pola baru yang diterapkan oleh individu, yang mungkin hingga sekarang belum pernah mengalami hubungan seksual dengan orang laki-laki atau perempuan. Pola heteroseksual baru juga dapat berarti bahwa seseorang tertarik kepada orang lain berdasarkan kepribadian atau karakter, bukan berdasarkan gendernya.

### **B. Saran**

Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan yang sejenis serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Bagi pembaca dapat

menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai efek penggolongan peran seks masa remaja. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. (2018). *Disimpang Jalan Aborsi*. Gigih Pusataka Mandiri.
- Dini, A. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. NEM.
- Fontenberry, J. D. (2020). the relationship between sexual interest and sexual behavior among adolascant girl. *Journal Psikologi*, 59(5).
- Hariyana, H. (2023). *Prilaku Seksual Pra Nikah Remaja*. NEM.
- Hoffman, R. M. (2020). Conceptualizing Heterosexual Identity Development. *Journal Konseling Dan Perkembangan*, 82(3).
- Hurlock, elizabeth b. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan di Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Khamaruzzaman. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Rumag Aloy.
- Maryam, G. (2019). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Kanisus.
- Melati, M. M. (2023). *Eksplorasi Prilaku Seksual Remaja Faktor yang Berpengaruh*. Jejak Pustaka.
- Novitasari, D. (2019). *Kesehatan Reproduksi*. Erlangga.
- Putri, O. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Budi Utama.
- Sulaeman, R. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Bintang Semesta Media.
- Sunarso, B. (2021). *Merajut Kebahagiaan Keluarga*. Deepublish.
- Wardhani, I. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Mitra Cendikia Media.
- Yuspandi. (2020). *Praktik Psikologi Klinia Anak dan Dewasa*. zahir publishing.